

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas didefinisikan sebagai "kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat".¹ Hal baru itu tidak perlu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Sedangkan menurut Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar, "Kreativitas melibatkan proses belajar secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan".² Selanjutnya, Samiun seperti yang dikutip oleh Retno Indayati menyebutkan "kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru diantara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya".³

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet.ke-11, hal. 104

² Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 24

³ Retno Indayati, *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hal. 13

Kreativitas dapat juga diartikan sebagai upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal. Di sinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan diperlukan adanya keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E.Mulyasa mengatakan bahwa:

Ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁴

Mengadakan variasi yang dimaksud yaitu variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas merupakan keterampilan. Artinya, siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar karena materi yang disampaikan dapat diterima siswa sebagai sesuatu yang bermakna.

⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 69

Kreativitas pada dasarnya telah ada pada diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Dalam hal ini sering disebut sebagai potensi. Potensi harus dikembangkan sebaik-baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang dapat bermanfaat untuk kebaikan di masa depan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya dengan kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar terdapat perbedaan baik bentuk, jenis, maupun derajat diantara mereka.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan, membuat atau mengubah sesuatu menjadi hal yang baru, baik membuat hal yang benar-benar baru, atau mengombinasikannya menjadi sesuatu

⁵ *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002), hal. 375

yang baru yang belum pernah ada dan memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

2. Ciri-Ciri Kreativitas

Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki kepribadian tertentu, seperti mandiri, bertanggungjawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kata akan pemikiran, dan lain-lain.⁶ Miftahul Asror menjelaskan ciri-ciri orang kreatif yaitu:

- a. Memiliki dorongan rasa ingin tahu secara intelektual. Mereka sering mempertanyakan sesuatu yang kadang diluar pemikiran orang lain.
- b. Memiliki daya abstrak dan penalaran besar. Mereka mudah memahami materi yang sulit dan merangkai fakta, sehingga membentuk hubungan sebab-akibat, maupun pola berpikir yang lainnya.
- c. Memiliki minat yang luas, kemampuan dan persiapan belajar yang tinggi, konsentrasi dan ketekunan besar dengan sifat tidak mudah putus asa dalam mencari pemecahan masalah.⁷

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.....hal.104-105

⁷ Ahmad Patoni,dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 137

Sedangkan Utami Munandar menjelaskan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:⁸

- a. Keterampilan berpikir lancar, yaitu:
 - 1) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan
 - 2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal
 - 3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban
- b. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel), yaitu:
 - 1) Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi
 - 2) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda
 - 3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran
- c. Keterampilan berpikir rasional, yaitu:
 - 1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik
 - 2) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri
 - 3) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur
- d. Mampu memperinci atau mengelaborasi, yaitu:
 - 1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk

⁸ Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet ke IV, hal. 5-6

- 2) Menambah atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik
- e. Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu:
- 1) Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana
 - 2) Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka
 - 3) Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya

Mark Sund dalam bukunya *Guntur Talajen* mengatakan ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif adalah sebagai berikut :⁹

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktifitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- b. Guru Kreatif memiliki sikap yang ekstrivert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap hal-hal yang baru tersebut dapat menjadi pengalaman baru baginya.
- c. Guru Kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat sulit karena akan

⁹ Gunjur Talajen, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang pressindo, 2012), hal. 34-35

menimbulkan rasa kepuasan sendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.

- d. Guru Kreatif sangat termotivasi menemukan hal-hal yang baru, baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.

Saat ini perubahan kehidupan sangat cepat dan kompleks dengan berbagai tantangan dan permasalahan. Setiap guru dituntut untuk fleksibel, kritis, dan terampil berpikir kreatif, sehingga mampu menangani permasalahan dan menemukan solusi yang melibatkan lingkungan sosial maupun fisik. Kreativitas mengekspresikan kualitas solusi penyelesaian masalah. Kunci kreativitas adalah kemampuan menilai permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga menjadi solusi yang lebih baik.

Guru diberi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tantangan perkembangan pendidikan yang berimplikasi pada kesiapan guru untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat. Kemampuan untuk berpikir kreatif dalam hal ini sangat mutlak diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara menarik dan tidak monoton. Guna menumbuhkan minat belajar pada siswa maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Sementara itu, untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan pedagogik dalam proses pembelajaran. Baedhowi menyatakan bahwa praktek-praktek yang

dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitasnya, yakni dengan kreatif dalam belajar dan berketerampilan. Dia menyebutkan bahwa keterampilan membuat alat peraga yang sederhana merupakan contoh kreativitas.

“Guru-guru membuat alat peraga sederhana itu suatu kreativitas. Jadi yang namanya belajar tidak harus beli alat dari pabrik, tetapi bisa membuat sendiri. Siswa dapat diajak ke situasi sebenarnya kemudian memasukkannya ke dalam ranah pendidikan”.¹⁰

Oleh karena itu guru perlu memperluas pengetahuan dan membuka diri dalam setiap perkembangan zaman, agar dapat mengikuti arus perubahan dan kemajuan yang ada. Jika tidak, maka kreativitas guru tidak mungkin dapat berkembang dan itu akan berdampak pada proses serta hasil dari pendidikan.

3. Tahapan-Tahapan Kreativitas

Dalam berpikir kreatif ada beberapa tahapan-tahapan, diantaranya:

- a. Persiapan (*preparation*), yaitu tahapan seseorang berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu menjajaki jalan yang mungkin ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut. Namun, pada tahap

¹⁰ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 162-163

ini belum ada arah yang tetap meskipun telah mampu untuk mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah.¹¹

- b. Inkubasi, yaitu pada tahap ini proses pemecahan masalah dierami dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seakan-akan melepaskan diri dari masalah yang dihadapinya untuk sementara waktu, dalam artian tidak memikirkan secara sadar melainkan mengendapkannya dalam alam prasadar (bawah sadar). Proses ini bisa lama, bisa pula sebentar sampai kemudian timbul inspirasi untuk memecahkan masalah.
- c. Pemecahan atau iluminasi, yaitu tahapan seseorang telah mendapatkan gagasan/inspirasi pemecahan masalah.
- d. Evaluasi, yaitu tahapan mengecek apakah pemecahan yang diperoleh tepat atau tidak berdasarkan realitas.
- e. Revisi, yaitu tahapan memperbaiki atau mengubah keputusan yang telah diambil sesuai dengan realitas yang terjadi.¹²

Penulis dapat menyimpulkan bahwa tahap-tahap kreativitas merupakan gagasan untuk dapat berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Setelah seorang guru mampu untuk memecahkan masalah, muncullah inspirasi atau gagasan baru, kemudian gagasan tersebut dievaluasi secara kritis dan menghadapkan pada realita.

¹¹ Mohammad Ali dan Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.51

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offdet, 2004), hal. 190

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Dalam pengembangan kreativitas, seseorang akan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar guru, diantaranya:¹³

a. Faktor penghambat

Faktor Intern:

- 1) Adanya transfer kebiasaan
- 2) Takut gagal
- 3) Ketidakmampuan mengenal masalah
- 4) Pendirian yang tidak tetap
- 5) Terlalu berpuas diri

Faktor ekstern:

- 1) Waktu yang terbatas
- 2) Lingkungan
- 3) Kritik yang dilancarkan orang lain

b. Faktor pendukung

Faktor Intern:

- 1) Adanya motivasi untuk mengenal masalah
- 2) Berani dan percaya diri
- 3) Adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain

¹³ Alfiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Tangerang" dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada tanggal 06 Desember 2018

Faktor Ekstern:

- 1) Adanya dukungan dari lingkungan
- 2) Materi yang cukup
- 3) Waktu luang
- 4) Adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.

5. Langkah-Langkah Menjadi Guru Kreatif

Untuk menjadi guru yang kreatif, ada beberapa langkah yang harus ditempuh, yaitu:¹⁴

a. Berfikir Inovatif

Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya

b. Percaya Diri

Tentu saja sifat percaya diri dan selalu ingin berkembang ada pada diri guru yang kreatif. Tidak mudah menjadi seorang guru yang kreatif, karena apapun karya yang dia ciptakan harus kembali kepada anak didiknya.

Keberhasilan seorang guru yang kreatif terletak pada kepuasan siswa setelah menerima materi pelajaran yang diberikan. Walaupun anak didik merasa tidak suka atau tidak puas, guru yang kreatif seharusnya peka dalam hal ini. Langkah selanjutnya, dia akan mencoba mencari sumber belajar yang lain. Sumber belajar yang

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.....*, hal. 24-27

sesuai dengan selera dan kemampuan anak didiknya. Tapi bagi saya, masalah siswa puas atau senang dengan sumber belajar yang kita berikan adalah urusan belakangan. Yang penting adalah sikap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya. Karena apapun sumber belajar yang diberikan, bila bervariasi, maka siswa pasti tidak akan bosan.

c. Tidak Gaptek

Gaptek (gagap teknologi) bisa menjadi penghambat seorang guru untuk menjadi kreatif. Guru yang kreatif harus peka terhadap perkembangan jaman. Dia bisa mengkombinasikan sesuatu yang bersifat “kuno” atau “jadul” menjadi sesuatu yang menarik, dengan menggabungkan sesuatu yang “kuno” atau “jadul” dengan sesuatu yang modern.¹⁵

d. Materi Pelajaran yang Diberikan Menjadi Mudah Dimengerti

Tidaklah mudah mentransfer ilmu dari seorang guru menuju anak didiknya. Namun itulah tantangan yang biasanya dihadapi oleh seorang guru. Namun seorang guru yang kreatif akan selalu mencoba berbagai cara agar didiknya lebih mudah memahami materi yang diberikan.

e. Terus Belajar dan Belajar

Tidak ada kata puas bagi seorang guru yang kreatif. Bukan tidak ada kata puas yang negatif. Namun, kata “tidak puas” bagi seorang

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.....*, hal. 24-27

guru yang kreatif adalah suatu semangat untuk mengembangkan diri demi kebaikan diri sendiri, anak didik, dan sekolah.

f. Cerdas Dalam Menemukan Talenta Anak Didiknya

Karena tingkat kepekaan kepada anak didiknya yang tinggi, maka seorang guru yang kreatif mengenal kemampuan setiap anak didiknya. Kemampuan anak didik bermacam-macam, berbeda antara satu dengan lainnya, bisa berupa bakat atau talenta. Dengan kepekaan yang dimiliki guru yang kreatif, akan berusaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan talenta yang dimiliki anak didiknya.

g. Kooperatif

Guru yang kreatif juga menyadari akan kelemahannya juga sebagai manusia. Itulah kenapa seorang guru yang kreatif berusaha bisa belajar dari orang lain. Dengan kata lain, guru yang kreatif harus bisa bekerja sama dengan sesama guru, anak didik, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga berguna untuk menyatukan visi dan misi diri sendiri dengan visi misi sekolah, dan mengurangi kesalahpahaman yang mungkin terjadi.

h. Pandai Memanfaatkan “Apa yang Ada”

Biasanya seorang guru yang kreatif pandai memanfaatkan apa yang ada di sekolah. Kertas bekas pun bisa berubah menjadi sarana belajar yang menarik, karena disampaikan dengan cara mengajar yang menarik pula.

i. Bisa Menerima Kritik

Sebuah kritik bukanlah sesuatu yang “menyakitkan” bagi seorang guru yang kreatif. Justru itulah seorang guru yang kreatif bisa belajar dari kekurangan dan kesalahannya. Dia akan berfikir bagaimana cara agar kekurangannya bisa diminimalkan atau bahkan bisa menjadi sebuah kelebihan, dan tidak mengulang kesalahannya yang sama. Hal ini tentunya juga akan bermanfaat bagi perkembangan diri seorang guru yang kreatif.

j. Mengajar Dengan Cara Menyenangkan

Seorang guru yang kreatif tidak ingin anak didiknya merasa bosan atau tertekan pada saat dia memberikan sebuah materi pelajaran kepada anak didiknya. Maka dia akan selalu mencari cara agar anak didiknya merasa nyaman dengan cara mengajar yang dia berikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menjadi guru kreatif adalah mampu berinovasi untuk dapat mengajar dengan cara yang telah ia kembangkan. Untuk dapat mengembangkan kreativitas tersebut, guru harus dapat mengemukakan kepercayaannya kepada murid-murid, menjadikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan menjadikan hal-hal yang lama menjadihal-hal yang baru sehingga dapat menemukan talenta-talenta anak sesuai dengan keinginannya. Guru yang kreatif juga harus menyadari kelmahannya sebagai manusia, itulah kenapa guru harus bisa belajar dengan orang lain, guru yang kreatif harus bisa menerima kritikan dari orang lain.

B. Tinjauan Tentang Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses sistemik yang meliputi banyak komponen yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.¹⁶ Sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran atau bahan pembelajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Sedangkan pengertian sumber belajar dalam arti luas yaitu segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁷

Segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau yang memudahkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar. Sesungguhnya tidak ada bahan yang jelas mengenai sumber belajar, sebab segala apa yang dapat mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah yang lebih positif atau dinamis dapat disebut sebagai sumber belajar. Bahkan proses atau aktivitas pembelajaran itu sendiri dapat disebut sumber belajar. Sumber belajar adalah daya yang bisa

¹⁶ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hal. 76

¹⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahamdi, *Pengelolaan Pegajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 152

dimanfaatkan guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.¹⁸

Sedangkan sumber belajar dalam pengertian sempit adalah, misalnya, buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Pengertian itu masih banyak dipakai dewasa ini oleh sebagian guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan.¹⁹

Sumber lain memberikan pengertian dalam arti luas, ”sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar”.²⁰ Kalau kita ingat kembali pengalaman kita sejak SD hingga sekarang begitu banyak sumber belajar. Dari sumber-sumber belajar tersebut kita belajar berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap atau norma-norma tertentu dari lingkungan sekitar kita, baik dari guru, dosen, teman sekelas, buku, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya.

Pada sistem pengajaran yang tradisional, penggunaan sumber pembelajaran masih terbatas pada informasi yang disampaikan oleh guru dan ditambah sedikit dari buku. Sumber belajar lain belum mendapat porsi yang diharapkan, sehingga aktivitas belajar siswa kurang

¹⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 76

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hal. 102

berkembang. Siswa hanya mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru saat pembelajaran, kemudian mencatat dan menghafalnya. Untuk memperbaiki mutu pendidikan, pembelajaran idealnya harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu. Dukungan tersebut antara lain berupa sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual. Selain itu, seluruh staf hendaknya mendukung cara belajar ini sehingga arus perbaikan pembelajaran tidak dihalangi.²¹

Sumber belajar sesungguhnya berjumlah banyak sekali dan terdapat dimana-mana (di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya). Pemanfaatan sumber-sumber belajar biasanya tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan lainnya. Adapun para ahli telah mengemukakan pendapat tentang pengertian sumber belajar sebagai berikut:

- a. Mulyasa memberikan definisi sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.²²
- b. Januszewski dan Molenda dalam Azhar Arsyad memahami sumber belajar sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan

²¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 76

²² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 48

- orang dimana pembelajar dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja.²³
- c. Wina Sanjaya mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.²⁴
- d. Edgar Dale dalam Ahmad Rohani menegaskan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adanya tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.²⁵

Sumber belajar disini bukan hanya sebatas pada peralatan dan bahan yang dipakai dalam belajar dan mengajar, melainkan segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi proses belajar dan mengajar.

Menurut Ahmad Rohani, dalam pemilihan sumber belajar harus memperhatikan kriteria-kriteria tertentu, seperti: ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel (luwes), serta komponen-komponen sesuai dengan tujuan.²⁶

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 8

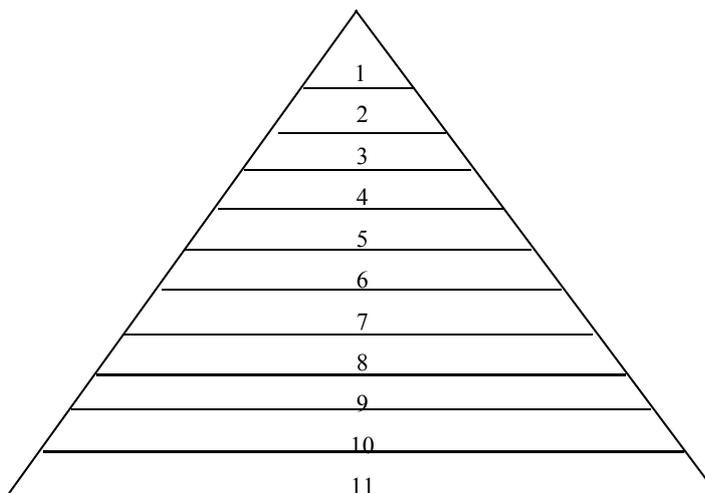
²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 174

²⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 141

²⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 112

Pengertian lain mengenai sumber belajar dalam buku teknologi pengajaran digambarkan dalam kerucut pengalaman Edgar Dale sebagai berikut:²⁷

Bagan 2.1 Kerucut pengalaman dari Edgar Dale



Keterangan bagan:

1. Lambang kata.
2. Lambang visual (bagan, diagram, grafik).
3. Gambar tetap, rekaman dan radio (foto, ilustrasi, slide).
4. Gambar hidup (film, tuntutan diskusi).
5. Televisi (video, tape, tuntutan).
6. Pameran dan museum (poster, display, papan).
7. Darmawisata (tuntutan observasi).
8. Demonstrasi (alat-alat, bahan mentah, papan tulis).
9. Pengalaman dramatisasi (wayang, skrip, drama).
10. Pengalaman tiruan (model, objek, specimen).
11. Pengalaman langsung dan bertujuan (manual tuntutan).

Apabila kita perhatikan kerucut pengalaman yang dikemukakan Edger Dale, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret

²⁷ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi.....* hal. 76

pengetahuan diperoleh, semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa.

Dari gambar kerucut pengalaman tersebut, siswa akan lebih konkret memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, drama, demonstrasi wisata, dan melalui pameran. Sedangkan siswa akan lebih abstrak memperoleh pengetahuan melalui benda atau alat perantara seperti televisi, gambar hidup/film, radio atau tape recorder, lambang visual, lambang verbal.

2. Klasifikasi Sumber Belajar

Ditinjau dari sisi pengembangannya, sumber belajar terdiri dari dua macam, yaitu:²⁸

- a. Sumber belajar yang dirancang atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar (*learning resource by design*): buku, brosur, ensiklopedi, film, video, tape, slides, dilm strips, OHP.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekelilingnya. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu pembelajaran (*learning resource by utilization*): pasar, toko, museum, tokoh masyarakat, taman, lapangan

Untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, guru membutuhkan sumber belajar yang variatif. Materi pelajaran hendaknya dipilih, disaring dan diselaraskan dengan implementasi dasar yang ingin dicapai. Pada

²⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi.....*hal. 81

tabel berikut dijelaskan klasifikasi sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang digunakan atau dimanfaatkan didalam kegiatan pengajaran.²⁹

Tabel 2.1 Tentang Klasifikasi Jenis-Jenis Sumber Belajar

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
Pesan	Informasi yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data.	Bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat
Manusia	Manusia sebagai sumber belajar adalah orang yang langsung menyampaikan pesan-pesan pembelajaran tanpa menggunakan alat lain sebagai perantara. Jadi, manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran.	Guru, aktor siswa, pembicara, pemain, tidak termasuk teknisi, tim kurikulum	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden
Bahan	Perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri.	Transparansi, film, slides, tape, buku, gambar, dan lain-lain	Relief, candi, arca, peralatan teknik
Alat	Seperangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru	OHP, proyektor, slides, film, TV, kamera, papan tulis	Generator, mesin, alat-alat, mobil
Teknik	Prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar	Permainan, percakapan biasa/spontan

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pramedia Media Group, 2008), hal. 175-176

	menyampaikan pesan.	mandiri	
Lingkungan	Segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar, yakni situasi sekitar tempat pesan disampaikan	Ruang kelas, studio, perpustakaan, auditorium, aula	Taman, kebun, pasar, museum, toko

Sekalipun telah dipisahkan ke dalam enam macam, namun dalam kenyataannya sumber-sumber tersebut saling berhubungan sehingga kadang-kadang sulit memisahkan. Selain itu, ada model klasifikasi lain yang dilakukan untuk memetakan sumber belajar, yaitu:³⁰

- a. Sumber belajar tercetak: buku, majalah ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain.
- b. Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, boneka, audio, kaset, dan lain-lain.
- c. Sumber belajar berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual (*carrel*), studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
- d. Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain-lain.

Ketersediaan sumber/media belajar baik berupa manusia maupun non-manusia sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan penerapan strategi

³⁰ Ahmad Rohani, *Media Intruksional.....*, hal. 111

pembelajaran digunakan untuk materi/isi pembelajaran tertentu, juga membutuhkan media/sumber belajar tertentu. Tanpa adanya sumber belajar yang memadai amat sulit bagi seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.³¹

3. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kalau media pembelajaran lebih sekedar media untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar tidak hanya memiliki fungsi tersebut, tetapi juga strategi, metode, dan teknik. Sumber belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:³²

- a. Meningkatkan produktivitas pengajaran dengan jalan:
 - 1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
 - 2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah
- b. Memungkinkan pengajaran yang sifatnya lebih individual dengan jalan:
 - 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
 - 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya

³¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 15

³² Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Geografi untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Depdiknas, 2004)

- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan:
 - 1) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - 2) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian
- d. Lebih memantapkan pengajaran dengan jalan:
 - 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar
 - 2) Penyajian informasi dan bahan ajar secara lebih konkrit
- e. Memungkinkan belajar secara seketika
 - 1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit
 - 2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung
- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa dengan jalan:
 - 1) Pemanfaatan bersama secara lebih luas, tenaga ataupun kejadian yang langka
 - 2) Penyajian informasi yang mampu menembus batas geografi.

4. Penggunaan Sumber Belajar

Dalam rangka memanfaatkan sumber belajar secara lebih luas hendaknya seorang guru memahami lebih dahulu beberapa kualifikasi yang dapat menunjuk pada sesuatu yang dipergunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.³³

³³ Ahmad Rohani dan Abu Ahamdi, *Pengelolaan Pegajaran.....*, hal. 156-157

Dalam pemilihan sumber belajar harus memperhatikan kriteria-kriteria tertentu, seperti:

a. Ekonomis

Hendaknya dalam memilih sumber belajar memperhatikan segi ekonomis dalam arti realita murah, yakni secara nominal uang atau biaya yang dikeluarkan hanya sedikit.

b. Praktis dan sederhana

Praktis dalam pengertian ini artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Sedangkan sederhana berarti tidak memerlukan pelayanan khusus yang mengisyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.

c. Mudah diperoleh

Mudah diperoleh artinya sumber belajar mudah dicari dan didapatkan. Sumber belajar harus mudah digunakan dan tidak membingungkan.

d. Bersifat fleksibel (*luwes*)

Fleksibel artinya sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

e. Komponen-komponen sesuai dengan tujuan

Mungkin satu sumber belajar sangat ideal, akan tetapi salah satu bahkan keseluruhan komponen ternyata justru menghambat instruksional.³⁴

³⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional*.....,hal. 112

Kegunaan sumber belajar dari segi nilai untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru perlu memahami jenis-jenis sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran, misalnya:³⁵

- a. Penggunaan sumber belajar dalam rangka memotivasi, khususnya untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang rendah semangat belajarnya.
- b. Penggunaan sumber belajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan cara memperluas atau memperjelas pelajaran dengan sesuatu sumber belajar yang relevan.
- c. Penggunaan sumber belajar dalam rangka mendukung program pembelajaran yang melibatkan aktivitas penyelidikan, misalnya sesuatu sumber belajar yang dapat diobservasi, dianalisis, diidentifikasi, dan sebagainya.
- d. Penggunaan sumber belajar yang dapat membantu pemecahan suatu masalah.
- e. Penggunaan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran presentasi, misalnya penggunaan alat, pendekatan dan metode, strategi pembelajaran, dan sebagainya.

5. Ciri-Ciri Sumber Belajar

Telah dikemukakan bahwa sumber belajar adalah suatu daya, kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar tersebut juga harus memenuhi

³⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahamdi, *Pengelolaan Pegajaran.....*, hal. 157-158

syarat-syarat tertentu, jika tidak maka sumber belajar tersebut tidak dapat dimanfaatkan.³⁶ Oleh karena itu, dalam menggunakan sumber belajar hendaknya sesuai dengan tujuan suatu materi pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Secara garis besar, menurut Ahmad Rohani sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³⁷

- a. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan alam proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.
- b. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
- c. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
 - 2) Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit.
 - 3) Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental. Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan instruksional.
- d. Sumber belajar yang dirancang (*resources by designed*), mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.

³⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis.....*, hal. 51

³⁷ Ahmad Rohani, *Media Instruksional.....*, hal. 117

6. Manfaat Sumber Belajar

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar terencana. Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang penting dan sangat besar manfaatnya. Adapun manfaat dari sumber belajar yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Memberi pengalaman secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya karyawisata ke objek-objek seperti kebun binatang, taman, pabrik, dan sebagainya.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya denah, sketsa, foto, film, majalah, dan sebagainya.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya buku-buku teks, foto, film, narasumber majalah, dan sebagainya.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya buku-buku bacaan, encyclopedia, majalah, dan sebagainya.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misalnya secara makro, sistem belajar jarak jauh (SBJJ) melalui modul.
- f. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.

³⁸ Arif Rahman, *Sumber Belajar Untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa*, 2008 (<http://ahmadsudrajad.wordpress.com/2018/12/18>)

- g. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut. Misalnya buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain yang mengandung daya penalaran, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

7. Komponen Sumber Belajar

Sebenarnya komponen sumber belajar itu sendiri juga merupakan suatu sistem. Artinya, sumber belajar itu sendiri merupakan satu kesatuan yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi serta saling melengkapi.³⁹

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, komponen-komponen sumber belajar dibagi berdasarkan keterangan sebagai berikut:⁴⁰

- a. Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar.

Setiap sumber belajar selalu mempunyai tujuan atau misi yang akan dicapai. Sumber belajar yang dirancang tampaknya lebih eksplisit dari pada sumber belajar yang dimanfaatkan saja. Tujuan setiap sumber itu selalu ada, baik secara eksplisit maupun secara implisit. Tujuan sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk-bentuk sumber belajar itu sendiri.

- b. Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar.

Wujud sumber belajar secara fisik satu sama lainnya berbeda-beda. Misalnya, pusat perbelanjaan berbeda dengan kantor bank sekalipun keduanya sama-sama memberikan informasi mengenai

³⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahamdi, *Pengelolaan Pegajaran.....*, hal. 155

⁴⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran.....*, hal. 84

perdagangan, dan sebagainya. Jadi, keadaan fisik sumber belajar itu merupakan komponen penting. Penggunaan atau pemanfaatannya hendaknya dengan perhitungan segi waktu, pembiayaan, dan sebagainya.

c. Pesan yang dibawa oleh sumber belajar.

Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dimanfaatkan atau dipelajari oleh para pemakainya. Komponen pesan merupakan informasi yang penting, oleh sebab itu, para pemakai sumber belajar hendaknya memperhatikan bagaimana isi pesan disimak. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: isi pesan harus sederhana, cukup jelas, lengkap, mudah, mudah disimak maknanya. Untuk itu perlu pengolahan yang sistematis.

d. Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar.

Tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar. Sejauh mana kompleksitasnya perlu diketahui guna menentukan apakah sumber belajar itu masih dapat dipergunakan, mengingat waktu dan biaya yang terbatas.

C. Tinjauan Tentang Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴¹ Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan keluarga dalam kehidupan dengan masyarakat.⁴²

Ada dua istilah yang erat kaitannya tetapi berbeda secara global ialah alam sekitar dan lingkungan. Alam sekitar mencakup semua hal yang ada disekitar kita baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun yang akan datang, tidak terikat pada dimensi, waktu dan tempat. Sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu.⁴³

Selanjutnya lingkungan yang disebut sebagai sumber belajar adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi siswa. Tempat dan ruangan tersebut ada yang dirancang khusus untuk tujuan pengajaran, misalnya gedung sekolah ruang perpustakaan dan laboratorium, studio dan sebagainya. Selain itu ada juga tempat atau ruangan yang bukan dirancang secara khusus atau hanya dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk tujuan pengajaran seperti gedung dan peninggalan sejarah,

⁴¹ Em Zul Fajri, Ratu Apriia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher), hal. 741

⁴² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, cet. Pertama, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

⁴³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Harapan, 2001), hal.

bangunan industri, lingkungan pertanian, museum, pasar, tempat rekreasi, dan lain-lain.

Secara umum, lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dengan pengertian demikian dipilih menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial.⁴⁴

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya. Sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.⁴⁵

Berdasarkan berbagai pengertian tentang lingkungan dan sumber belajar yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ialah suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar dan pengetahuan bagi peserta didik, selain bersumber dari

⁴⁴ Ahmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UNNES Pres, 2004), hal, 76

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 63-64

buku dan juga dari guru. Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk memulai pendayagunaan lingkungan yang ada sebagai salah satu sumber pengetahuan yang bermakna. Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, terutama di lingkungan sekolah. Selain itu dapat pula melihat benda-benda yang tidak mungkin dikunjungi secara langsung dengan melihat benda tiruannya. Peserta didik dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain. Lingkungan sangat berperan dalam pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Peneliti berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi lingkungannya.

2. Klasifikasi, Jenis, dan Bentuk Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya lingkungan belajar mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.⁴⁶

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada di sekitar siswa belajar, berupa sarana fisik, baik yang ada di dalam sekolah maupun

⁴⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 110

di sekitar sekolah, termasuk masyarakat. Dalam hal ini lebih ditekankan pada lingkungan fisik dalam kelas dan alat/media belajar yang ada.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonal yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung dengan baik.

Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Sekolah adalah tempat bagi siswa menuntut ilmu, baik formal maupun non formal. Lingkungan sekolah merupakan bagian dari sumber belajar yang ada. Lingkungan belajar adalah tempat dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar,

museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan lain sebagainya.⁴⁷

Dalam kaitannya dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, Miarso mengatakan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan tenaga pengajarnya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar yaitu: (1) kemauan tenaga pengajar, (2) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat melihat alam sekitar yang dapat digunakan untuk pengajaran, (3) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan, kondisi, dan lingkungan belajar peserta didik.⁴⁸

Berdasarkan asalnya, lingkungan belajar dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:⁴⁹

a. Lingkungan alam asli

Lingkungan alam asli adalah lingkungan yang masih belum banyak tersentuh oleh tangan manusia. Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan, dan lain-lain).⁵⁰

⁴⁷ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 132

⁴⁸ *Ibid*, hal. 137

⁴⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 2001), hal. 212-215

⁵⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 135

Berbagai cara dapat dilakukan untuk pembuatan berbagai macam sumber belajar yang berupa alat peraga dengan melibatkan siswa. Untuk pembelajaran IPA misalnya, pembuatan alat peraga dapat dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu lingkungan dimana terdapat berbagai jenis flora dan fauna yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Bersama siswa, guru dapat mengumpulkan berbagai jenis tumbuhan, daun-daun atau bunga-bunga, kemudian dikeringkan dan disusun rapi, dan inilah yang disebut *herbarium*. Berbagai jenis biji-bijian dikumpulkan pada gelas plastik atau botol bekas sesuai jenisnya dan disimpan dalam lemari. Setiap jenis tumbuhan tersebut harus diberikan identitas: Nama tumbuhan, jenis (*species*), keluarga (*family*), tempat hidupnya (*habitat*), waktu pengambilan bahan, identitas yang mengumpulkan bahan, dan lokasi pengambilan bahan.

Selain mengumpulkan berbagai jenis tumbuhan, siswa juga dapat diajak untuk mengumpulkan berbagai jenis fauna (serangga), binatang darat atau binatang air, yang kemudian dikeringkan dan disusun dalam suatu lembar kertas manila yang selanjutnya diberi identitas. Jika mungkin flora maupun fauna dibuat pula dalam bentuk awetan basah. Ini berarti sekolah sudah memiliki “insektarium” dan alat peraga tumbuhan atau hewan yang dapat digunakan kapan saja.

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.⁵¹

b. Lingkungan alam buatan manusia

Lingkungan alam buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.⁵² Lingkungan buatan antara lain taman, ruang kelas, bendungan, waduk, museum, candi, dan situs purbakala.

Dalam lingkup sekolah, ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat sebagian besar kegiatan pembelajaran berlangsung. Menciptakan ruang kelas yang menyenangkan akan membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk membuat siswa lebih produktif dalam belajar, seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar dengan berbagai perlengkapan belajar.

Lembar tugas dan Lembar kerja siswa (LKS) sangat membantu siswa belajar mandiri. Adanya sudut baca di ruang kelas dengan berbagai jenis buku juga sangat diperlukan. Dengan lembar tugas

⁵¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 2002), hal. 212

⁵² *Ibid*, hal. 213

dan LKS guru dapat memanfaatkan sudut baca sebagai sumber belajar siswa. Sudut baca dapat berisi kumpulan laporan kegiatan siswa, benda-benda lingkungan, pajangan kelas yang berkaitan dengan isi buku-buku yang berkaitan dengan buku pelajaran, buku cerita, komik, kliping maupun laporan tugas, dan hasil kerja siswa dalam melakukan kegiatan praktikum serta benda-benda yang merupakan hasil karya siswa.

Sangat penting menggunakan sudut baca di setiap ruangan kelas. Suatu daerah dengan lingkungan terbatas sumber belajar sangat memerlukan berbagai macam referensi. Misal jika berada di daerah pegunungan dengan berbagai keterbatasan sumber belajar diperlukan sumber bacaan yang beragam. Kondisi alam yang terdiri dari pegunungan sangat menyulitkan guru untuk menggambarkan suasana dan kehidupan daerah perkotaan. Buku bacaan bergambar sangat diperlukan dalam hal ini.⁵³

Berbagai hasil karya siswa sebaiknya digantung atau dipajang di ruang kelas, agar dapat digunakan sebagai sumber belajar. Gambar presiden, wakil presiden, para menteri, gambar-gambar pahlawan nasional, pahlawan revolusi, peta provinsi, dan nasional, awetan berbagai jenis tumbuhan, serangga, dan lain sebagainya sangat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran.

⁵³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,.....hal. 213

Pada dasarnya keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran terutama terletak pada guru yang ditunjang dengan seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut. Suatu sekolah dengan jumlah guru yang terbatas, sangat membutuhkan kreatifitas dalam menciptakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.⁵⁴

Halaman sekolah pun dapat dijadikan sumber belajar, berbagai tanaman dapat ditanam di sana, selain memperindah suasana sekolah siswa dapat belajar berbagai hal seperti mengetahui bagian-bagian tanaman dan ekosistem. Halaman belakang sekolah dapat dibuat kebun sekolah. Di kebun sekolah siswa dapat mempelajari sistim reproduksi pada tumbuhan, berbagai macam tumbuhan dengan lingkungan hidupnya, cara bercocok tanam dan mempraktekkannya secara langsung. Belajar melalui pengalaman nyata akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana siswa diajak untuk melihat aspek-aspek sosial (berhubungan dengan sosial atau masyarakat). Siswa dapat diajak ke pedesaan atau pinggiran kota untuk memperoleh lingkungan sosial sebagai sumber belajar mereka.⁵⁵

Di lingkungan sosial, siswa akan bertemu dengan masyarakat banyak. Siswa dapat berkomunikasi langsung untuk memperoleh

⁵⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,.....hal. 124

⁵⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,..... hal. 214

informasi atau pengetahuan yang belum tentu didapat di dalam kelas. Siswa akan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Dalam praktek pengajaran menggunakan lingkungan sosial sebagai sumber pembelajaran, hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan, dan seterusnya. Siswa diminta untuk mempelajari jumlah penduduk, jumlah keluarga, komposisi penduduk, dan sebagainya. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dipelajari lebih lanjut. Kegiatan seperti ini ditugaskan kepada siswa dalam bentuk kelompok, agar mereka bekerja sama. Melalui kegiatan seperti itu, siswa lebih aktif dan lebih produktif sebab siswa mengarahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.⁵⁶

3. Keuntungan atau Kelebihan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Ada beberapa keuntungan atau kelebihan yang akan didapat jika guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajarannya, misalnya:⁵⁷

a. Lingkungan adalah sumber belajar riil

Bila guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, berarti guru telah menggunakan sumber belajar yang riil (sesungguhnya), bukan berupa tiruan atau model. Tentu bila

⁵⁶ *Ibid*, 215

⁵⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,..... hal. 208

dibandingkan menggunakan model atau tiruan yang memiliki keterbatasan-keterbatasan, lingkungan riil lebih efektif.

b. Pembelajaran menjadi lebih menarik

Siswa akan lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat nyata dan asli dibanding tiruan atau model. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari. Dengan menariknya sumber belajar, maka siswa tentu akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

c. Lingkungan memberikan pembelajaran bermakna

Sebagai sumber belajar riil dan menarik, lingkungan akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siapapun. Pembelajaran bermakna amat penting bagi mereka sehingga tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan akan dapat mereka capai dengan baik.⁵⁸

d. Mengaktifkan belajar siswa

Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat siswa aktif. Ini dikarenakan mereka akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Adanya interaksi dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi yang positif pada proses pembelajaran. Siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran saat terjun langsung ke lapangan.

⁵⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,..... hal. 208

e. Memperkaya sumber belajar di kelas

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa tentu akan menambah ragam dan memperkaya sumber belajar lain di dalam kelas. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan ketika melakukan pembelajaran, tetapi banyak variasi yang dapat dilakukan guru bila menggunakan sumber belajar. Ini akan membantu siswa mengatasi kebosanan ketika belajar di kelas.

f. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan

Bila siswa dapat memaknai lingkungan yang mereka pelajari, maka akan tumbuh dampak pengiring yang penting, yaitu rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Contohnya saja ketika siswa diajak mempelajari bagaimana pola pikir masyarakat di sekitar sekolah tentang sampah dan kebersihan, maka mereka akan tumbuh rasa cinta terhadap kebersihan di lingkungan di sekitar mereka.⁵⁹

4. Fungsi-Fungsi Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan sebagai dasar pembelajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Suatu lingkungan pendidikan/pembelajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:⁶⁰

- a. Fungsi psikologis; Stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu.

⁵⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,..... hal. 209

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*,..... hal. 197

- b. Fungsi pedagogis; Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial, dan lain sebagainya. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.
- c. Fungsi instruksional; Program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pembelajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

5. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Sehubungan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, Nasution menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat ke atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa siswa ke lingkungan. Tentunya masing-masing cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metode, teknik, dan bahan tertentu yang sesuai dengan tujuan pengajaran.⁶¹

Lebih lanjut, Nasution menjelaskan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka membawa siswa ke dalam lingkungan itu

⁶¹ S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: CV. JEMMARS, 1985) hal. 125

sendiri yaitu metode Karya wisata, *service proyek*, *school camping*, dan lain sebagainya. Lewat karya wisata umpamanya, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung, membangkitkan dan memperkuat belajar siswa, mengatasi kebosanan siswa belajar dalam kelas, serta menanamkan kesadaran siswa tentang lingkungan dan mempunyai hubungan yang lebih luas dengan lingkungan.⁶²

Menurut Sudjana dan Rivai, ada beberapa cara bagaimana mempelajari menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.⁶³

a. Survey

Siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran.

b. Karyawisata

Dalam pengertian pendidikan, karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilakukan

⁶² S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar*,....., hal. 134

⁶³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,....., hal. 212

siswa, sebaiknya direncanakan objek yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya dipelajari.⁶⁴

c. Berkemah

Akan tetapi memerlukan waktu yang cukup lama sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain.

d. Praktek lapangan

Praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.

e. Mengundang narasumber

Sebelum mengundang narasumber, hendaknya dipersiapkan topik apa yang dimiliki untuk dibahas, siapa yang paling tepat membahasnya, kapan waktunya, bagaimana menghubunginya, serta apa yang harus dilakukan siswa pada waktu kegiatan belajar.⁶⁵

Dari cara-cara tersebut tidak hanya bermanfaat bagi proses pembelajaran siswa, namun lebih dari itu dapat digunakan sebagai media kerja sama sekolah dengan masyarakat. hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting dalam pendidikan memperoleh masukan-masukan bagi program pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat serta memperkaya lingkungan belajar bagi para siswa disekolah.

⁶⁴ Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1997), hal. 211

⁶⁵ *Ibid*, 213

6. Langkah dan Prosedur Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari para guru. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan yang diharapkan.

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan, antara lain.⁶⁶

- a. Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- b. Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi.
- c. Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
- d. Guru dan siswa mempersiapkan perijinan jika diperlukan.
- e. Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

Sedangkan pada langkah pelaksanaan dapat melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Untuk tindak lanjut dari kegiatan belajar tersebut adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan.⁶⁷

⁶⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 214-217

⁶⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,.....hal. 214-217

Memperhatikan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar banyak manfaatnya baik dari segi motivasi belajar, aktivitas belajar siswa, pengenalan lingkungan, serta sikap dan apresiasi para siswa terhadap kondisi sosial yang ada di sekitarnya.

D. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh orang yang berkaitan dengan sumber belajar, bahkan ada yang melakukan penelitian yang hampir sama dengan yang akan peneliti lakukan. Namun, fokus penelitian yang digunakan berbeda dengan yang dilakukan peneliti. Dan latar belakangnya pun juga berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi, diantaranya:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Masalah	Hasil/Kesimpulan
1	Nani Zahrotul Mufidah (2011) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011	Bagaimana cara guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan.
2	Sudarto (2010) berjudul Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa SMP Institut Indonesia Semarang	Apakah hasil belajar siswa dipengaruhi motivasi belajar dan lingkungan sebagai sumber belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil

			belajar IPS siswa di SMP Institut Indonesia Semarang
3	Edhy Nooryono (2009) Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA 2 Bae Kudus	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA 2 Bae Kudus dalam penerapan media lingkungan (situs sejarah) sebagai sumber belajar	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam penerapan media lingkungan sudah terlaksana, walaupun belum optimal, (2) Dengan penerapan media pembelajaran yang menggunakan lingkungan (situs sejarah), maka minat dan prestasi belajar dapat meningkat, (3) kepala sekolah selalu mendorong semua guru untuk memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar siswa dengan memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana.

1. Skripsi Nani Zahrotul Mufidah dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini dilakukan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pelaksanaannya terbagi dalam 3 tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil dari penelitiannya adalah Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV

mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat dari hasil tes siswa dari mulai tes awal yang semula hanya 44,44% tingkat kelulusan yang dicapai siswa, yang diperoleh oleh 12 siswa, sedangkan 55,56% siswa masih dibawah standar skor minimum pencapaian ketuntasan belajar, namun setelah guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes akhir pada siklus I.⁶⁸

2. Skripsi Sudarto yang dibuat pada tahun 2010 dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa SMP Institut Indonesia Semarang. Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sebagai sumber belajar pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil dari penelitiannya adalah adanya interaksi antara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Institut Indonesia Semarang.⁶⁹
3. Tesis Edhy Nooryono yang dibuat pada tahun 2009 dengan judul Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA 2 Bae Kudus. Penelitian ini

⁶⁸ Nani Zahrotul Mufidah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung: Skripsi, 2011)

⁶⁹ Sudarto, *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa SMP Institut Indonesia Semarang*, (Semarang: Skripsi, 2010)

bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA 2 Bae Kudus, dalam penerapan sumber belajar lingkungan (situs sejarah) sebagai sumber belajar; (2) Mendeskripsikan hambatan dan cara mengatasinya dalam penerapan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media lingkungan (situs sejarah) sebagai media belajar; (3) Mendeskripsikan apakah media pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran lingkungan (situs sejarah) dapat meningkatkan minat belajar sejarah.⁷⁰

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam penelitian adalah proses dalam menyusun sebuah penelitian, dari paradigma tersebut pembaca dapat mengetahui alur yang akan dilakukan oleh peneliti. Paradigma penelitian dapat berupa bagan atau gambar yang dapat menjelaskan atau mewakili garis besar dari penelitian tersebut.

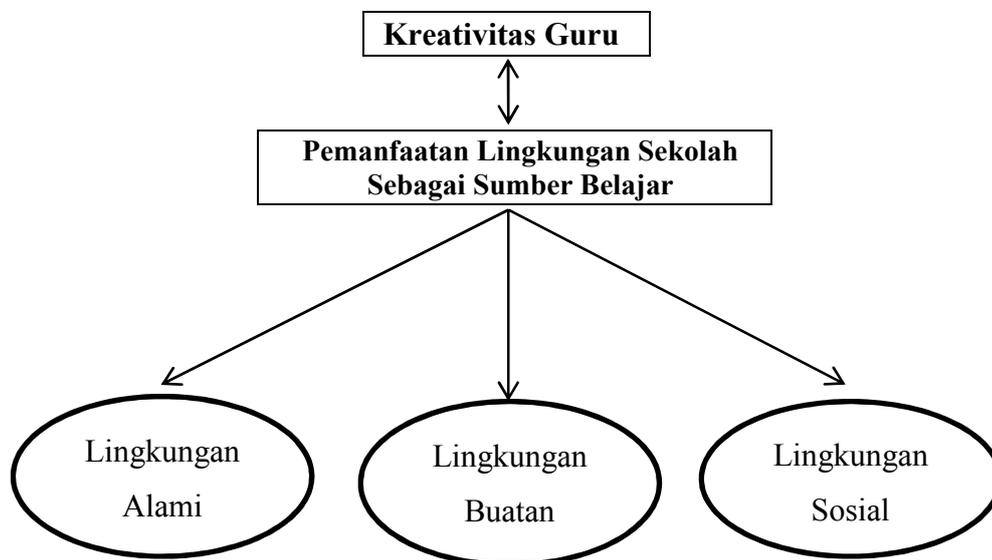
Jenis lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatannya adalah dengan mengenalkan secara langsung lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa akan meningkat. Pengenalan tersebut dalam penelitian ini berupa pengadaan

⁷⁰ Edhy Nooryono, *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA 2 Bae Kudus*, (Kudus: Tesis, 2009)

sumber belajar di dalam kelas dan juga di luar kelas, sehingga siswa langsung dapat mengetahuinya, selain itu juga diadakan praktikum sebagai sarana pembuktian.

Paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan yang akan di paparkan sebagai berikut:

Bagan 2.2 Paradigma Penelitian



Guru yang kreatif mendorong proses berpikir siswa. Dia memberikan rangsangan kepada siswa melalui kreativitasnya menggunakan sumber belajar yang bervariasi untuk mencari pemecahan-pemecahan masalah yang sedang dihadapi, membuat pikiran secara cepat, menemukan ide-ide sampingan untuk membentuk ide-ide baru.

Dalam menggunakan sumber belajar, terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan sumber belajar. Guru juga sering menggunakan satu sumber

belajar karena menyadari bahwa semua sumber belajar ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu sumber belajar lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran pun tampak kaku. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik.

Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar termasuk kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang kemudian mencapai hasil yang maksimal. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar akan mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak akan merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pembelajaran yang maksimal.